

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Andra Tersiana (2022), Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah menggunakan metode kuantitatif. Menurut Nasehudin & Gozali (2012) pendekatan kuantitatif adalah cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau memecahkan masalah yang dihadapi dan dilakukan secara hati-hati dan sistematis, dan data-data yang dikumpulkan berupa rangkaian atau kumpulan angka-angka.

Dalam metode penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan tipe tujuan penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut (Kasmir, 2022) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan suatu aktivitas baik aktivitas sosial maupun komersil. Sedangkan menurut (Andra Tersiana, 2022) penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain. Metode verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Tujuan peneliti menggunakan penelitian deskriptif yaitu untuk menyelidiki kemungkinan perbedaan dengan cara berdasar atas membandingkan terhadap kedua indikator yang berbeda kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu (Juliansyah Noor, 2017).

Menurut (Sugiyono, 2017) statistika deskriptif merupakan statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam penelitian ini statistika deskriptif dimaksudkan untuk membandingkan persepsi mengenai kualitas audit dari sisi akuntan publik dan peraturan IAPI. Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu

data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2009, hlm 19).

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019, p. 39). Menurut (Arikunto, 2010) variabel penelitian didefinisikan sebagai objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu titik perhatian suatu penelitian. Sehingga dari definisi operasional itu peneliti dapat mengetahui pengukuran suatu variabel, serta peneliti juga dapat mengetahui baik buruknya pengukuran variabel tersebut yang digunakan. Penelitian menggunakan empat Variabel X (Akuntabilitas Auditor, Integritas auditor, objektivitas auditor, Pemahaman sistem informasi), dan satu Variabel Y (Kualitas audit).

3.2.1 Variabel Y

Variabel Y yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya Variabel X (Sugiyono, 2016, p. 61). Variabel Y yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit.

Kualitas audit didefinisikan sebagai suatu analisis yang mengatur dan mandiri untuk menilai apakah kualitas aktivitas yang teratur dan mandiri untuk menilai apakah kualitas aktivitas dan pencapaian hasil sama dengan konsep yang sudah disusun serta dapat dijalankan secara efektif dalam pencapaian tujuan (Falatag & Sukirno, 2018)

3.2.3 Variabel X

(Sugiyono, 2016, p. 61) mendefinisikan variabel independen sebagai sebuah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya Variabel Y. Variabel ini biasa disebut dengan Variabel X karena bersifat bebas. Variabel X dalam penelitian ini adalah penerapan kode etik profesi dan pemahaman sistem informasi.

Barra Vieri Subagio, 2024

Pengaruh Penerapan Akuntabilitas, Integritas, Objektivitas, dan Pemahaman Sistem Informasi Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Kota Jakarta dan Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Akuntabilitas auditor (X1)

Akuntabilitas melalui kuesioner diukur dengan indikator berupa: Keyakinan auditor, lebih kepada keyakinan bahwa pekerjaan akan ditinjau oleh supervisor. Upaya auditor, lebih kepada usaha auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya.

2. Integritas auditor (X2)

Integritas auditor dengan indikator berupa: Kejujuran auditor, yakni auditor tidak menambah, mengurangi atau memanipulasi hasil auditnya. Keberanian auditor, dimana auditor memiliki keberanian untuk melakukan semua proses audit sesuai standar dan etika. Kebijaksanaan auditor, dalam konteks ini auditor dapat menilai masalah secara tidak memihak dengan kebijaksanaan. Tanggung jawab auditor, yaitu hal-hal yang dapat dilakukan auditor untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai auditor

3. Objektivitas auditor (X3)

Objektivitas auditor dalam penelitian ini melalui kuesioner dengan indikator berupa: Bebas dari benturan kepentingan, menghindari adanya konflik kepentingan. Menyatakan kondisi menurut fakta, sesuatu yang dapat dilakukan auditor untuk menyatakan kondisi menurut realita tidak didasarkan atas subjektifitas.

4. Pemahaman sistem informasi (X4)

Pemahaman terhadap sistem informasi berhubungan dengan perilaku individu untuk menggunakan teknologi dalam penyelesaian tugas rutin (Riespika & Supadmini, 2012).

Untuk uraian yang lebih jelas, penulis membuat tabel operasional variabel yang menguraikan variabel-variabel yang dijadikan indikator sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Dimensi	Butir Pertanyaan	Skala Alat Ukur
Kualitas audit (Y)	Kualitas audit didefinisikan sebagai suatu analisis yang mengatur dan mandiri untuk menilai apakah kualitas aktivitas yang teratur dan mandiri untuk menilai apakah kualitas aktivitas dan pencapaian hasil sama dengan konsep yang sudah disusun serta dapat dijalankan secara efektif dalam pencapaian tujuan (Falatag & Sukirno, 2018)	Konsistensi proses audit dengan standar auditing (Ningrum & Linda 2017)	Peraturan yang berlaku: <ul style="list-style-type: none"> Prinsip kehati-hatian Hasil audit objektif dan rekomendasi konstruktif Mengacu pada peraturan SA 	1 s/d 3	Ordinal
		Kualitas laporan audit (Ningrum & Linda 2017)	Kondisi Auditor <ul style="list-style-type: none"> Sasaran dan metodologi audit Proses pengumpulan bukti Pekerjaan <i>direview</i> atasan 	4 s/d 6	
Akuntabilitas Auditor (X1)	Suatu dorongan sifat dan sikap yang membuat seseorang atau diri pribadi harus bertanggung jawab didasarkan dengan semua yang dilakukan baik itu tindakan dan keputusan yang diambil pada suatu kondisi (Furiady & Kurnia, 2015)	Motivasi Auditor (Ningrum & Linda 2017)	Penyelesaian tugas <ul style="list-style-type: none"> Bertindak sesuai norma Berpedoman pada SPAP 	7 s/d 8	Ordinal
		Keyakinan Auditor (Ningrum & Linda 2017)	Keyakinan auditor <ul style="list-style-type: none"> Sikap bertanggung jawab 	9 s/d 10	
		Upaya auditor (Ningrum & Linda 2017)	Usaha auditor <ul style="list-style-type: none"> Sikap menerima kesalahan Menghasilkan laporan yang akurat 	11 s/d 12	
Integritas Auditor (X2)	Integritas berarti seseorang bertindak sesuai dengan kata hatinya, dalam situasi seperti	Kejujuran auditor (Mulyadi, 2014)	<ul style="list-style-type: none"> Bekerja sesuai fakta Menyampaikan hasil sesuai fakta 	13 s/d 15	Ordinal

Barra Vieri Subagio, 2024

Pengaruh Penerapan Akuntabilitas, Integritas, Objektivitas, dan Pemahaman Sistem Informasi Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Kota Jakarta dan Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	apapun (Arens & Alvin A, 2011),	Keberanian auditor (Mulyadi, 2014)	<ul style="list-style-type: none"> Sikap tidak ragu menyampaikan kecurangan 	16 s/d 17	
		Kebijaksanaan auditor (Mulyadi, 2014)	<ul style="list-style-type: none"> Menjalankan peraturan yang berlaku Sikap percaya diri 	18	
		Tanggung jawab auditor (Mulyadi, 2014)	<ul style="list-style-type: none"> Sikap menimbang permasalahan 	19	
Objektivitas Auditor (X3)	Objektivitas adalah sebuah karakteristik yang memberikan nilai terhadap layanan yang diberikan oleh anggota (Pratama, 2010)	Bebas dari benturan kepentingan (Ningrum & Linda 2017)	<ul style="list-style-type: none"> Sikap tidak mudah percaya Sikap berhati-hati Sikap menjaga objektivitas 	20 s/d 21	Ordinal
		Menyatakan kondisi menurut fakta (Ningrum & Linda 2017)	Penilaian tidak berdasarkan subjektivitas <ul style="list-style-type: none"> Merencanakan dan memutuskan hasil sesuai fakta Menggunakan pikiran logis Mengungkap semua fakta material 	22 s/d 24	
Pemahaman sistem informasi (X4)	Pemahaman terhadap sistem informasi berhubungan dengan perilaku individu untuk menggunakan teknologi dalam penyelesaian tugas rutin (Riespika & Supadmini, 2012)	Pemahaman terhadap sistem informasi (Diyanti, 2023)		25 s/d 26	Ordinal
		Pemahaman terhadap sistem informasi klien (Diyanti, 2023)		27 s/d 28	
		Manfaat pemahaman terhadap sistem informasi (Diyanti, 2023)		29 s/d 30	

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Barra Vieri Subagio, 2024

Pengaruh Penerapan Akuntabilitas, Integritas, Objektivitas, dan Pemahaman Sistem Informasi Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Kota Jakarta dan Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bias berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti (Sugiyono, 2016, p. 65). Menurut (Sekaran, 2006, p. 121) populasi mengacu pada keseluruhan orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Kedua pengertian tersebut tidak berbeda jauh yakni populasi itu diartikan sebagai wilayah secara generalisasi atau umum, terdapat subjek atau objek yang ada di dalam wilayah tersebut dengan karakteristik dan memiliki sifat yang berbeda beda dan kualitas yang berbeda berdasarkan golongan tertentu yang akan dipilih peneliti dan dari pemilihan tersebut dapat diambil kesimpulan dalam membantu menjelaskan penelitian yang sedang diteliti.

Populasi dari penelitian ini adalah auditor dari kantor akuntan publik yang terdaftar di IAPI tahun 2024 di Kota Bandung dan Jakarta sebanyak 311 KAP. Peneliti memilih kota Bandung dan Jakarta didasarkan pada kasus pelanggaran yang diuraikan pada fenomena yang sudah dijelaskan sebelumnya terjadi pada KAP di wilayah Kota Bandung dan Jakarta.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018, p. 81). Dapat diartikan sampel adalah bagian dari populasi dan sekaligus merepresentasikan atau mewakili dari pada populasi yang sudah di tentukan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability* sampling karena populasi dalam penelitian ini tidak diketahui jumlahnya, dan dengan *purposive sampling* sebagai teknik penentuan sampelnya.

Non-probability sampling adalah teknik pengambilan yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel (Retnawati, 2017).

Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti atau evaluator tentang sampel mana yang paling bermanfaat dan representative (Retnawati, 2017). Pemilihan teknik *Purposive sampling* dikarenakan terdapat banyaknya batasan yang menghalangi peneliti mengambil sampel secara acak, maka dengan pemilihan sampel ini diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Sampel dihitung dengan menggunakan teknik Slovin menurut (Sugiyono, 2011).

Adapun untuk sampel dalam penelitian ini harus memiliki beberapa persyaratan dengan didasarkan pertimbangan, antara lain :

1. Auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di Jakarta dan Bandung.
2. Minimal sudah bekerja selama 1 tahun
3. Sudah pernah terjun kelapangan dalam melakukan proses audit.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$= \frac{95}{1 + 95(0,05)^2}$$

$$= 72,65 \text{ sampel (dibulatkan ke atas)}$$

Keterangan:

- n : Ukuran sampel
 N : Ukuran populasi
 e : *Margin of error* (5%)

Dari hasil diatas 72,65 merupakan pecahan dan pada perhitungan yang menghasilkan pecahan dibulatkan keatas. Berdasarkan hasil sampling data kuesioner yang dilakukan, terdapat 73 data yang memenuhi kriteria persyaratan dalam penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu untuk pengumpulan data primer. Menurut (Sugiyono, 2016, p. 134), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden melalui aplikasi *google form*. Kuesioner ini dibagikan kepada responden untuk mengukur penerapan kode etik profesi dan pemahaman sistem informasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menyebarkan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Kuesioner dibagikan ke auditor kantor akuntan publik yang terdaftar di IAPI khususnya kota Bandung melalui aplikasi *google form* sehingga penyebaran kuesioner dapat cepat dan luas melalui link yang dibagikan kepada responden. Penyebaran kuesioner dilakukan melalui daftar kontak dan akun media sosial peneliti.

Pada penelitian ini, skala model likert digunakan sebagai metode pengukuran. (Sugiyono, 2016, p. 257) mendefinisikan skala likert sebagai pilihan opsi yang menandakan aneka macam tingkat kesetujuan atas satu pernyataan. Dengan menggunakan metode ini, variabel yang akan diukur diubah menjadi indikator variabel yang kemudian akan digunakan sebagai titik awal penyusunan pertanyaan atau pernyataan. Skala likert yang digunakan pada penelitian ini menggunakan interval 1-5 dengan rincian sebagai berikut:

1 = Tidak pernah (TP)

2 = Jarang (JR)

3 = Kadang-kadang (KK)

4 = Sering (SR)

5 = Selalu (SL)

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu mengolah data dengan menggunakan rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai pendekatan penelitian untuk menyederhanakan data agar lebih mudah diinterpretasikan (Asrianti, 2018, p. 35). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, dan uji hipotesis.

3.5.1 *Method of Successive Interval* (MSI)

Hasil data dari penelitian merupakan data ordinal, data tersebut terkumpul sehingga perlu diubah terlebih dahulu kedalam data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data menurut (Al-Rasyid, 1994, hlm. 131) adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.
- b. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan dilakukan perhitungan proporsi (ρ) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
- c. Berdasarkan proporsi tersebut dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan pertanyaan.
- d. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pilihan jawaban pertanyaan.
- e. Menentukan nilai interval rata-rata (scale value) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$Scale\ Value = \frac{(Density\ At\ Lower\ Limit) - (Density\ At\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

- f. Menghitung nilai hasil transformasi setiap pilihan jawaban melalui rumus persamaan sebagai berikut: Nilai hasil transformasi : score = scale value minimum + 1

Data yang telah terbentuk skala interval kemudian ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan variabel tersebut.

3.5.2 Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif merupakan salah satu metode analisis data yang menggambarkan secara deskriptif mengenai suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan skor terendah, tertinggi, rata-rata, serta standar deviasi dari jawaban yang diberikan responden. Untuk menguji hipotesis dari variabel-variabel tersebut, maka rumus persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Kualitas Audit

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X_1 : Akuntabilitas

X_2 : Integritas

X_3 : Objektivitas

X_4 : Pemahaman Sistem Informasi

e : Error term (tingkat kesalahan penduga dalam penelitian)

3.5.3 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data yang digunakan yaitu dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

3.5.3.1 Uji Validitas

Menurut (Nurjanah & Kartika, 2016) dimana uji validitas adalah untuk menguji kemampuan dari sebuah questionare atau pertanyaan sehingga hal tersebut benar-benar dapat mengukur apa yang akan diukur. Dimana tujuannya adalah untuk mengukur apakah sebuah pertanyaan itu valid atau belum, dimana dapat dibilang valid jika dapat diukur dengan apa yang diharapkan, serta dapat menjelaskan data variabel yang diteliti secara akurat. Dimana dengan syarat bahwa data dapat dikatakan valid atau tidak dengan du acara, yakni dengan membandingkan antara t tabel dengan t hitung, jika t hitung lebih besar dibanding t tabel maka data tersebut dapat dikatakan valid, dan jika tidak lebih besar atau kurang dari t tabel maka data tersebut tidak valid. Sedangkan cara yang kedua adalah menunjukkan hasil nilai signifikansi yang dihasilkan oleh uji data kurang dari 0,05, maka dapat dikatakan valid, dan jika sebaliknya menghasilkan lebih besar maka data tersebut tidak valid.

3.5.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Nurjanah & Kartika, 2016) “Dimana uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk”. Untuk kuesioner dapat dikatakan reliabel atau akurat jika jawaban dari responden dapat menunjukkan konsistensi dan stabil dari waktu ke waktu. Jadi dapat dikatakan bahwa uji reabilitas ini adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel penelitian sudah dapat mewakili melalui pertanyaan-pertanyaan yang disusun dalam sebuah kuesioner. Untuk menghitung tingkat reliabilitas pada data yaitu dapat memakai Cronbach Alpha. Variabel dikatakan reliabel jika suatu nilai dari Cronbach Alpha $> 0,60$ ”.

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini menggunakan pengujian asumsi klasik sebelum dilakukannya pengujian hipotesis atas model regresi utama. Dasar analisis regresi

memerlukan uji asumsi klasik. Tujuannya yaitu untuk menghindari terjadinya multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

3.5.4.1 Uji Normalitas

Tujuan dari pengujian normalitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018, p. 161). Rumus yang digunakan adalah rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan data berdistribusi normal jika signifikan $i > 0,05$ dan data tidak berdistribusi normal jika signifikan $i < 0,05$ (Priyatno, 2013).

3.5.4.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018, p. 107) uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar Variabel X. Pengujian ini dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu Variabel X dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel-Variabel X. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*) dan nilai *tolerance*. Jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terdapat indikasi adanya multikolinieritas yang sebenarnya perlu dihindari (Ghozali, 2018).

3.5.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians atau residual atas suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.5.5 Uji Regresi

3.5.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut (Nurjanah & Kartika, 2016) menjelaskan koefisien determinasi dengan mengukur dan melihat sejauh mana model mampu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Sehingga dapat dijelaskan apabila determinasi ketika di

uji statistik mendapatkan nilai kecil maka kemampuan variabel dalam menjelaskan variasi variabel sangatlah terbatas, namun sebaliknya apabila determinasi mendapatkan nilai sama dengan satu, dapat disimpulkan variabel bebas berpengaruh secara baik dan sempurna terhadap variabel terikatnya.

3.5.5.2 Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Nurjanah & Kartika, 2016) dimana uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui dan melihat apakah terdapat pengaruh dari masing masing variabel bebas yang digunakan terhadap variabel terikatnya dengan menggunakan uji t. Dimana jika tingkat signifikansi dalam uji t kurang dari 5%, maka terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya, namun jika sebaliknya lebih besar dari 5% maka tidak terdapat pengaruh antara variabel tersebut. Dimana penjelasan di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh atau tidak dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Jika integritas menghasilkan nilai uji t kurang dari 5% atau lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis pertama (H_1) diterima, dan menunjukkan terdapat pengaruh antara integritas dengan kualitas audit. Namun sebaliknya jika di atas 5% maka hipotesis tidak diterima, atau tidak terdapat pengaruh antara integritas dengan kualitas audit.
2. Jika objektivitas menghasilkan nilai uji t kurang dari 5% atau lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis kedua (H_2) diterima. Namun sebaliknya jika di atas 5% maka hipotesis tidak diterima, atau tidak terdapat pengaruh antara objektivitas dengan kualitas audit.
3. Jika akuntabilitas menghasilkan nilai uji t kurang dari 5% atau lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis keempat (H_3) diterima. Namun sebaliknya jika di atas 5% maka hipotesis tidak diterima, atau tidak terdapat pengaruh antara akuntabilitas dengan kualitas audit.
4. Jika pemahaman sistem informasi menghasilkan nilai uji t kurang dari 5% atau lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis keempat (H_4) diterima. Namun

sebaliknya jika di atas 5% maka hipotesis tidak diterima, atau tidak terdapat pengaruh antara pemahaman sistem informasi dengan kualitas audit.

Adapun hipotesis statistik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₀₁ : Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

H₁₁ : Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H₀₂ : Integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

H₁₂ : Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H₀₃ : Objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

H₁₃ : Objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit

H₀₄ : Pemahaman sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

H₁₄ : Pemahaman sistem informasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.